

BAB I


PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah hamba Allah yang sangat mulia dibandingkan hamba Allah lainnya dan diciptakan oleh Allah dalam bentuk atau kejadian yang paling terbaik, baik dari fisik maupun dari psikisnya, juga lengkap dengan berbagai potensi alat dan kemampuan dasar (fitrah) yang bisa ditumbuh kembangkan atau diaktualisasikan sebaik mungkin melewati proses pendidikan (Suryadi,2018:131). Beberapa potensi dan potensi dasar atau fitrah manusia harus ditumbuh kembangkan secara baik dan terpadu melewati proses pendidikan sepanjang hidup. Manusia dikasih kebebasan atau kemandirian untuk berusaha menumbuh kembangkan kemampuan dan alat potensi atau fitrah manusia.

Tumbuh kembangnya potensi alat dan sifat manusia juga terpengaruhi oleh keadaan keturunan, lingkungan alam serta geografis, lingkungan sosial budaya, sejarah serta penyebab-penyebab yang bisa menentukan kesuksesan penyelenggaraan pendidikan. Ada beberapa macam yang saling terkait dan mempengaruhi satu penyebab dengan penyebab lainnya, yaitu penyebab tujuan pendidik, siswa, sarana dan prasarana pendidikan dan lingkungan. Untuk itu bakat dan kemampuan, keterampilan dan ketetapan manusia yang akan diwujudkan dalam berusaha sungguh-sungguh dan target yang dicapai dari berusaha sungguh-sungguh tersebut berbeda-beda (Suryadi, 2018:132).

Perkataan Allah Swt yang berada di dalam surah At-Tin ayat 4 berikut ini :

 لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٤

“ Sebetulnya Kami telah menghasilkan manusia dalam wujud yang paling baiknya”.

Setiap manusia diciptakan Allah dengan berbagai macam kemampuan yang dimiliki, yang bisa dikembangkan dan digunakan di dalam kehidupan

sehari-harinya. Jika sedari kecil kemampuan ini terus diasah dan dikembangkan akan menjadi peluang yang besar terhadap kesuksesan masa depan seseorang.

Pendidikan adalah kegiatan khusus umat manusia. Itu biasanya ada dan terjadi dalam umat manusia. Dari satu sudut pandang, seperti yang sudah diuraikan di atas, pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang secara garis besar melekat pada tugas sebagai manusia. Dari sudut pandang lain, pendidikan juga sebagai jembatan atau instrumen dalam upaya membentuk dan menciptakan tatanan sosial yang sangat sesuai dengan yang dicita-citakan Islam. Oleh karena itu, pendidikan tidak bisa lepas dari masyarakat, begitu pula sebaliknya, masyarakat tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Keduanya seperti dua sisi mata uang, satu sisi memperkuat, melengkapi dan memberi nilai pada sisi lainnya.

Mencermati hal tersebut, jadi setiap (umat) memiliki wewenang pendidikan untuk saling mengingatkan, mengajar, mendidik, melatih, mengarahkan, dan membimbing supaya tetap berpegang kepada kesepakatan atau akidah primordialnya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ketika orang tidak memperdulikan,terlebih lagi melupakan kewajibannya, maka sebenarnya mereka telah bertambah atau kufur terhadap perjanjian yang telah mereka buat dengan Tuhan. Dalam pandangan Islam tidak ada kesepakatan yang paling mulia dan paling patut untuk ditaati, melainkan kesepakatan dengan Allah SWT. Kemudian bagi orang yang melanggar perjanjian dengan Allah, maka tidak ada imbalan yang seimbang melainkan neraka atau azab yang sangat pedih (Al-Rasyidin, 2008: 37-38).

firman Allah SWT dalam Q.S Adz-Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Serta saya tidak menghasilkan jin serta manusia melainkan agar mereka beribadah kepada- Ku”.

Pembahasan ayat tersebut memberitahukan alasan penciptaan manusia yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT, sama dengan misi pendidikan Islam pada poin kedua. Misi pendidikan Islam pada poin kedua adalah upaya memberdayakan manusia supaya bisa menjalankan kodratnya sebagai khalifah di muka bumi untuk beribadah kepada Allah SWT. serta terwujudnya tujuan pendidikan Islam maka terwujud pula tujuan dan manfaat penciptaan manusia, hal ini melewati proses pendidikan.

bergunanya pendidikan *life skills* bagi peserta didik upaya untuk menghasilkan tujuan pendidikan menurut departemen agama direktorat jenderal kelembagaan agama Islam yakni membantu peserta didik agar nantinya bisa menaikkan dan mengembangkan dirinya sebagai diri sendiri yang mandiri, tangguh baik sebagai diri sendiri, anggota masyarakat maupun sebagai warga negara (Departemen Agama,2005:21).

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan *life skill* ini adalah SMP Swasta Islam Nur Ihsan Medan. SMP Swasta Islam Nur Ihsan Medan berdiri pada tahun 2012, sekolah ini memiliki dua kurikulum yaitu kurikulum Kementrian Agama dan Kurikulum Dinas Pendidikan. selain itu, SMP Swasta Islam Nur Ihsan Medan juga memiliki kelas internasional yang tentunya juga menggunakan kurikulum Internasional. Pada kelas internasional ini, siswa mampu menggunakan bahasa arab dan menggunakan bahasa inggris secara fasih.

Diantara visi dari SMP Swasta Islam Nur Ihsan Medan Adalah menciptakan pemimpin berjiwa enterpreuner berilmu yang imaniah, beramal yang ilmiah dan senantiasa mencari ridhonya. Adapun keunggulan sekolah ini adalah memakai sistem *full day school*, peserta didik di sekolah selama 8 jam mulai dari jam (7:30 WIB - 15:30 WIB) termasuk di dalamnya sholat dhuha, dzuhur, asar berjamaah. Selain itu, SMP Swasta Islam Nur Ihsan Medan memiliki berbagai macam ekstrakurikuler dalam meningkatkan pendidikan

life skill siswanya. Diantara ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini yaitu ekstrakurikuler pidato da'i cilik.

Berdasarkan keunggulan yang dimiliki SMP Swasta Islam Nur Ihsan Medan, yayasan tersebut berkeinginan mempertahankan dan melihat efek atau penyebab dari kegiatan penunjang yang dilakukan di sekolahnya. Hasil observasi yang peneliti adakan di SMP Swasta Islam Nur Ihsan peneliti melihat masih ada kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler pidato dai cilik yang dibawakan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Melihat latar belakang permasalahan di atas, serta perkembangan kegiatan dalam usaha meningkatkan pendidikan *Life Skill* pada SMP Swasta Nur Ihsan Medan, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti apakah kegiatan tersebut berhasil meningkatkan *Life Skill* pada peserta didik atau tidak. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “ **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN LIFE SKILL SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER PIDATO DA'I CILIK DI SMP SWASTA ISLAM NUR IHSAN MEDAN**”. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan bermanfaat bagi masyarakat SMP Islam Nur Ihsan Medan, dalam mengembangkan proses pendidikan agama Islam di luar kelas. Sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan dan membentuk peserta didik yang kompeten dan bermoral.

1.2 Batasan Masalah

Untuk mencapai efektivitas penelitian ini, peneliti membatasi penelitian ini untuk fokus pada *life skill* umum yang meliputi kesadaran diri dan kesadaran pribadi, serta keterampilan sosial. Selanjutnya peneliti juga membatasi penelitian pada salah satu guru PAI yang mengajar ekstrakurikuler pidato da'i cilik di sekolah ditempat peneliti mengadakan penelitian. Selanjutnya, dibantu oleh tiga sumber pendukung lainnya seperti keterangan dari beberapa informan yaitu: kepala madrasah dan peserta didik yang

mengikuti ekstrakurikuler pidato da'i cilik di SMP Swasta Islam Nur Ihsan Medan.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah utama penelitian ini adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *life skill* siswa melalui ekstrakurikuler pidato da'i cilik di SMP Swasta Islam Nur Ikhsan Medan tahun 2022. Ketika dirincikan satu persatu maka masalah utama di atas bisa disusun sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler pidato da'i cilik yang dilakukan guru PAI di SMP Swasta Islam Nur Ikhsan Medan tahun 2022.
2. Apa saja upaya guru PAI dalam meningkatkan *life skill* siswa melalui ekstrakurikuler pidato da'i cilik SMP Swasta Islam Nur Ikhsan Medan tahun 2022.
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan *Life Skill* siswa melalui ekstrakurikuler pidato da'i cilik di SMP Swasta Islam Nur Ikhsan Medan tahun 2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pelaksanaan ekstrakurikuler Pidato da'i Cilik yang dilakukan guru PAI di SMP Swasta Islam Nur Ikhsan Medan tahun 2022.
2. Upaya guru PAI dalam meningkatkan *life skill* siswa melalui ekstrakurikuler pidato da'i cilik SMP Swasta Islam Nur Ikhsan Medan tahun 2022.
3. Faktor pendukung dan penghambat Guru PAI dalam meningkatkan *Life Skill* siswa melalui ekstrakurikuler pidato da'i cilik di SMP Swasta Islam Nur Ikhsan Medan tahun 2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini peneliti bedakan menjadi dua yaitu :

1. Manfaat Teoretis
 - a. untuk sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan *life skill* siswa melalui ekstrakurikuler Pidato Da'i cilik.

- b. Dapat memberikan sumbangan ilmiah, khususnya Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan *Life Skill* Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pidato Da'i Cilik pada jenjang SMP.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Lembaga

Riset ini diharapkan dapat terbuat buat sumber rujukan ataupun masukan sekalian buat bahan pembanding untuk lembaga buat meingkatkan life skill siswa pada lembaga pembelajaran tersebut.

b. Untuk Guru

Bisa membagikan pengetahuan serta motivasi terhadap guru guru PAI dalam upaya tingkatkan life skill siswa pada tingkatan SMP.

c. Untuk Mahasiswa

Bisa membagikan pengetahuan serta motivasi terhadap mahasiswa buat mengerjakan karya ilmiah serta riset yang sama yang berkaitan sama upaya guru PAI dalam tingkatkan life skill siswa pada tingkatan SMP.

d. Untuk Peneliti Lain

Buat bahan rujukan ataupun sumber referensi buat periset lain, yang mempelajari tentang riset sejenisnya.